

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Adiwiyata merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan hidup bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan². Tujuan dari Sekolah Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli terhadap lingkungan serta berbudaya lingkungan³. Sekolah bertanggung jawab penuh dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah baik Peserta didik, guru maupun karyawan.

Program sekolah Adiwiyata merupakan pendidikan lingkungan dari pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dalam upaya untuk menanggulangi permasalahan- permasalahan lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki tujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat agar memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga dapat terbentuk masyarakat yang peduli, berkomitmen, untuk menjaga, merawat, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak, mengembangkan nilai sosial dan gaya hidup peduli lingkungan⁴.

Selain itu, pemerintah juga mencanangkan 18 nilai pendidikan karakter⁵ agar membentuk karakter anak bangsa menjadi lebih baik lagi, salah satu dari 18 nilai

² https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_lingkungan_hidup Diunggah/diubah pada: 22 Januari 2018 pkl. 12.35 WIB. Diakses pada: Jum'at 16 Maret 2019 pkl. 14.40 WIB.

³ <http://bp2sdm.menlhk.go.id/emagazine/index.php/umum/59-adiwiyata-mewujudkan-sekolah-yang-berbudaya-lingkungan.html>. Diunggah pada Minggu, 13 Desember 2015 pukul 03.41 WIB. Diakses pada Kamis, 15 Maret 2019 pukul. 20.50 WIB.

⁴ Suprihatin, Agung. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta:Gava Media.2013) hlm, 21.

⁵ Dalam buku karya Sri Haryati yang berjudul *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* pada halaman 15 disebutkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

karakter tersebut adalah karakter peduli lingkungan. Dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak bangsa, diharapkan mampu membentuk insan yang berkarakter peduli lingkungan, sehingga lingkungan akan menjadi nyaman dan kondusif untuk digunakan dalam beraktifitas sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu melalui proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan. Program sekolah Adiwiyata sendiri sudah diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran siswa yang berwawasan lingkungan. Seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah sudah menggunakan kurikulum berwawasan lingkungan.

Menilik kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Kerusakan lingkungan di Indonesia terjadi karena beberapa faktor. Yang *Pertama*, terjadi karena faktor bencana atau faktor alami baik itu Gempa bumi, Tsunami, Badai, dan Letusan gunung api. *Kedua*, kerusakan lingkungan terjadi karena faktor Buatan (ulah atau aktivitas manusia)⁶.

Dua faktor diatas adalah sumber dari kerusakan lingkungan hidup di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh faktor buatan diakibatkan karena ketidak puasan manusia dalam memenuhi kebutuhannya atau serakah. Manusia sering tidak memperdulikan orang lain dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya walupun harus ada yang dikorbankan.

Melalui program Sekolah Adiwiyata, sebagai wadah untuk belajar tentang nilai-nilai peduli lingkungan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Dengan

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Begitu pula dalam buku *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* yang di tulis oleh Retno Lestyarti juga sama disebutkan 18 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa.

⁶ Suprihatin, Agung. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta:Gava Media.2013) hlm, 33.

terbentuknya warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia.

SMK Muhammadiyah 4 Surakarta mencoba untuk menjadi wadah belajar tentang nilai-nilai peduli lingkungan melalui penerapan Program Sekolah Adiwiyata. SMK Muhammadiyah 4 Surakarta saat ini sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota. Pada tahun ini, SMK Muhammadiyah 4 Surakarta maju ketingkat Provinsi⁷.

Dengan didapatnya penghargaan Adiwiyata tingkat kota dan saat ini maju ketingkat Provinsi sudah menjadi bukti bahwasanya SMK Muhammadiyah 4 Surakarta merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah yang dimana seluruh warga sekolahnya mulai dari Siswa, Guru, karyawan, wali siswa, dan masyarakat peduli terhadap lingkungan hidup.

Kondisi lingkungan yang asri dan bersih membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Tempat sampah yang sudah dipilah-pilah menjadi penunjang untuk menciptakan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup.⁸ Berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk meneliti upaya membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

Judul ini diambil sesuai dengan roadmap⁹ Penelitian Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016-2026 poin empat, yaitu, tata kelola dan budaya sekolah Muhammadiyah berdaya saing internasional.

⁷ Wawancara kepada Bapak Rifki selaku penanggung jawab sekolah Adiwiyata di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

⁸ Observasi di lingkungan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta pada tanggal 30 April 2019 pukul. 09.30 WIB.

⁹ Mohamad Ali, dkk, *Pedoman Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: FAI UMS, 2018), hlm.4

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dan bagaimana cara mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis dapat merumuskan masalah diantaranya :

1. Bagaimana implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta ?
2. Apa kendala sekolah dalam membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dan bagaimana solusinya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.
2. Untuk menemukan kendala dalam membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan melalui sekolah adiwiyata di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta sehingga memperoleh solusinya dalam membentuk siswa berkarakter peduli lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Yaitu untuk mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Sedikit banyaknya akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada khalayak dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau disebut dengan (*field reaserach*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹⁰ Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 4 Surakara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai pengaruh sekolah Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

2. Sumber Data

¹⁰ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

¹¹ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 11.

Dalam sebuah penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan suatu kebenaran. Agar mendapatkan suatu kebenaran tersebut perlu adanya tindakan metode ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala yang diamati untuk mendapatkan suatu kebenaran sesuai apa yang diinginkan.¹² Untuk itu, agar mendapatkan kebenaran yang valid sesuai dengan tema pokok penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan sumber yang diperoleh dari tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta mulai dari Peserta didik, wakil kepala sekolah, Kepala sekolah serta sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan untuk mencari informasi yang dibutuhkan terhadap narasumber yang tepat. Subjek penelitian menjadi sumber utama dalam mencari data penelitian, yaitu seseorang yang memiliki informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, dan siswa sebagai subjek penelitian yang mengetahui dan merasakan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SMK Muhammadiyah Surakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Berikut penjelasannya:

¹² Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm. 10.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.¹³ Metode wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, dan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta untuk mendapatkan informasi dan data umum sekolah dan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata hingga berbagai kegiatan yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

b. Metode Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat objek penelitian dari dekat secara langsung. Hal ini berlaku apabila subjek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.¹⁴ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa terhadap lingkungan.

c. Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 76.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah singkat, visi misi dan tujuan, serta inovasi sekolah tentang kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses kegiatan menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolah kedalam suatu susunan yang sistematis sehingga mudah difahami dan dimaknai.¹⁶ Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁷

penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar maupun perilaku) tetap dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹⁸ Sedangkan menurut Sugiyono,¹⁹ Deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

¹⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2015), 103.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, edisi revisi III, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 248.

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 39

¹⁹ *Ibid.*

Alat analisis data dalam penelitian ini bersifat deduktif²⁰ Yang berarti cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.²¹ Penerapan dari metode deduktif ini, pertama teori yang dibangun dijadikan sebagai landasan berfikir kemudian diikuti dengan uraian hasil data yang telah didapatkan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

²⁰ Yang dimaksud dengan metode deduktif dalam pandangan Winardi dalam buku *Metodologi Research* adalah proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (*general*) ke hal-hal yang bersifat khusus (*particular*), dari hal-hal yang bersifat *universal* ke hal-hal individual. Lihat dalam Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1999), 94.

²¹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 39